



Hubungan peran Keluarga dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMP Negeri 5 Ungaran

Umi Setyoningrum¹, Lia Novitasari²

^{1,2} Universitas Ngudi Waluyo

Article Info

Article History:

Accepted September 20th 2019

Key words:

The Role of Family,
Premarital Sexual Behavior in
Adolescents

Abstrack

Pre-marital sexual behavior in adolescents is increasing and has a negative impact on the development and growth of adolescents. This was influenced by several factors including the role of families that did not function optimally. If in a family, the teenagers get less attention, then they will act recklessly because they feel there is no prohibition from parents. There is no form of advice, prohibition or punishment if a mistake is made, this proves the lack of attention of parents to adolescents. Low supervision of adolescent activities will have an impact on adolescents' behavior. This study aims to determine the correlation between family roles and premarital sexual behavior in junior high school students. This research was cross sectional design and it was carried out by measuring and observing variables at the same time. The number of samples as many as 185 participants were taken by purposive proportional random sampling technique. This study found that there is correlation between family roles and premarital sexual behavior in adolescents with p value 0.029. parents role are needed in adolescent relationship with peer and guide them to choose good friends.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap dimana seseorang mengalami periode penting dalam hidupnya yakni transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Kematangan seksual pada usia remaja menyebabkan munculnya minat seksual dan keingintahuan yang tinggi tentang seksualitas. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual mengakibatkan munculnya penafsiran,

persepsi dan sikap yang kurang tepat dalam memandang perilaku seksual pranikah (Pawestri,2012).

Melihat faktor budaya orang timur yang masih memegang teguh norma-norma yang kesusilaan sehingga perilaku seksual pranikah merupakan hal yang sangat bertentangan dengan norma dan adat ketimuran sehingga ada beberapa hal yang perlu diungkap terkait

Corresponding author:

Umi setyoningrum

Universitas Ngudi waluyo

Indonesian Journal of Nursing Research

e-ISSN 2615-6407

dengan perilaku remaja tersebut (Pawestri,2013).

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Keluarga yang harmonis selalu berupaya dalam menjalankan fungsinya sehingga akan terjalin interaksi yang berkualitas antar anggota keluarga (zaidin,2009).

Perilaku dari segi biologis, perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Menurut Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) (Banum,2013).

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku menurut Setiadi, (2008) yaitu :

- a. Faktor Predisposisi (*Predisposing factor*)
Faktor ini meliputi pengetahuan dan sikap masyarakat tentang hal-hal yang terkait dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut, tingkat pendidikan, sosial ekonomi serta tradisi dan kepercayaan masyarakat.
- b. Faktor Pemungkin (*Enabling factor*)

Faktor ini mencakup sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada bagi masyarakat. Fasilitas pada umumnya mendukung dan memungkinkan terwujudnya perilaku sehat. Contohnya tersedianya media informasi yang mudah diakses oleh remaja, fasilitas dari orang tua yang berlebih.

c. Faktor Penguat (*Reinforcing factor*)

Faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Contohnya membaca buku dan menonton film porno, karena suka sama suka, kebutuhan biologis, merasa kurang taat terhadap nilai-nilai agama.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku itu berawal dari pengalaman seseorang didukung oleh faktor-faktor lain baik secara fisik maupun non fisik, dari pengalaman dan lingkungan itu akhirnya diyakini, dipersepsikan sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk berindak dan terwujudlah niat yang berupa perilaku.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja menurut Mellyanika (2014) dan Soetjningsih (2007), yaitu :

- a. Pengetahuan
Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap kurang mendapat pengarahan dari orang tua

- mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang akibat-akibat perilaku seks pranikah maka mereka sulit mengendalikan rangsangan-rangsangan dan banyak kesempatan seksual pornografi melalui media massa yang membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas tanpa mengetahui resiko-resiko yang dapat terjadi seperti kehamilan yang tidak diinginkan.
- b. **Kematangan Fisik**
Remaja mendapatkan motivasinya dari meningkatnya energi seksual atau libido, energi seksual ini berkaitan erat dengan kematangan fisik.
 - c. **Media informasi**
Adanya penyebaran media informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yaitu dengan adanya teknologi yang canggih seperti, internet, majalah, televisi, video. Remaja cenderung ingin tahu dan ingin mencoba-coba serta ingin meniru apa yang dilihat dan didengarnya, khususnya karena remaja pada umumnya belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.
 - d. **Norma agama**
Sementara itu perkawinan ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana orang tidak boleh melaksanakan hubungan seksual sebelum menikah. Pada masyarakat modern bahkan larangan tersebut berkembang lebih lanjut pada tingkat yang lain seperti berciuman dan masturbasi untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan mempunyai kecenderungan melanggar larangan tersebut.
 - e. **Orang tua**
Ketidaktahuan orang tua maupun sikap yang masih menabukan pembicaraan seks dengan anak bahkan cenderung membuat jarak dengan anak. Akibatnya pengetahuan remaja tentang seksualitas sangat kurang. Padahal peran orang tua dan fungsi keluarga sangatlah penting, terutama pemberian dan sosialisasi pengetahuan tentang seksualitas.
 - f. **Pergaulan bebas**
Gejala ini banyak terjadi di kota-kota besar, banyak kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, semakin tinggi tingkat pemantauan orang tua terhadap anak remajanya, semakin rendah kemungkinan perilaku menyimpang menimpa remaja. Sehingga akan menimbulkan dampak Perilaku Seks Panikah.
 - g. **Pendidikan**
Pendidikan yang rendah berisiko untuk melakukan seks pranikah dibandingkan tingkat pendidikan yang tinggi dan berprestasi.
 - h. **Sosial ekonomi**
Perekonomian keluarga yang rendah akan berdampak pada perilaku seks pranikah pada remaja untuk memenuhi segala kebutuhan yang tidak remaja dapatkan dari keluarga mungkin bisa remaja dapatkan dari pasangannya.

i. Peluang / kesempatan waktu

Waktu luang yang tidak dimanfaatkan dengan kegiatan yang positif akan cenderung menimbulkan adanya pergaulan bebas. bersenang-senang, berkumpul tanpa tujuan yang jelas.

Peran adalah seperangkat perilaku interpersonal, sifat dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing. Peran keluarga adalah tingkah laku interpersonal yang menggambarkan sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu (Davis,2011).

Keluarga khususnya orang tua sangat berperan dalam pembentukan kepribadian yang baik untuk remaja, peran dasar yang membentuk posisi social sebagai suami-ayah, istri-ibu antara lain peran formal dan non formal.

Peran formal keluarga terkait dengan perilaku yang kurang lebih bersifat homogen. Keluarga membagi peran secara merata kepada anggota keluarga, peran dasar antara lain sebagai penyedia, pengatur rumah tangga, perawat anak sehat maupun sakit.

Peran informal terbagi sebagai pengharmonis, pendamai, perawat keluarga dan koordinator keluarga. Pengahrmonis menengahi perbedaan yang terdapat diantara anggota keluarga dan

menghibur untuk menyatukan perbedaan pendapat. Pendamai mengakui kesalahan posisi dan mengakui kesalahannya dan mencari jalan penyelesaiannya. Perawat keluarga member kenyamanan kehangatan dan rasa aman. Koordinator keluarga meningkatkan keakraban dan keterikatan antar anggota keluarga.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasi (*cross sectional*) untuk menganalisis hubungan peran dan fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Populasi pada penelitian ini adalah siswa/siswi SMP N 5 Ungaran kelas 7 dan kelas 8 dengan jumlah responden 185. Tehnik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive proporsional random sampling* yaitu sampel diambil dari tiap strata, karena satu strata dengan yang lainnya mempunyai sifat yang berbeda

Kriteria inklusi : siswa dan siswi yang bersekolah di SMP N 5 ungaran, bersedia menjadi responden, berusia 11-14 tahun dan belum menikah, responden tinggal bersama keluarga inti, siswi sudah menstruasi, siswa sudah akhil baliq. Kriteria eksklusi : siswa dan siswi yang sakit atau ijin tidak hadir saat pengambilan data, siswa dan siswi dalam proses pengisian data sakit dan tidak bias melanjutkan pengisian data.

Penelitian dilakukan di SMP N 5 Ungaran kelas 7 dan kelas 8 pada bulan Juni – Juli 2018. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan checklist lembar kuesioner untuk menilai perilaku seks pranikah, peran keluarga dan fungsi sosialisasi keluarga.

Kuesioner untuk perilaku seks pranikah meliputi 12 pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert pertanyaan negative dengan selalu nilai 1, sering nilai 2, jarang nilai 3 tidak pernah nilai 4 dan nilai sebaliknya untuk pertanyaan positif. Hasil ukur 0 berisiko jika skor mean >36 , 1 jika skor mean <36 .

Kuesioner peran keluarga dengan 20 pertanyaan menggunakan skala likert tidak pernah terjadi nilai 1, jarang terjadi nilai 2, sering terjadi nilai 3 untuk pertanyaan positif dan nilai sebaliknya untuk pertanyaan negative. Hasil ukur peran baik dengan skor (31-60), kurang (20-30).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas *content* dengan meminta pendapat ahli dan reabilitas dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach* untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan sudah konsisten atau tidak. Hasil uji *Alpha Cronbach* yaitu perilaku seks pranikah 0.909, peran keluarga 0.934. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variable yang

dianalisis telah memenuhi nilai standar validitas dan reliabilitas.

Penelitian ini dilakukan pada tahap awal yaitu penjelasan tujuan penelitian pada responden, melakukan *informed consent*, pengisian kuesioner oleh responden dengan waktu 20-30 menit dengan didampingi oleh peneliti. Peneliti memeriksa kuesioner yang sudah diisi oleh responden, untuk selanjutnya dilakukan analisis.

Penelitian ini menggunakan analisa data univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik responden (jenis kelamin, kelas, status punya pacar, urutan anak, umur pacaran), perilaku seks pranikah, peran keluarga dan fungsi sosialisasi keluarga. Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesa penelitian yaitu hubungan peran dan keluarga dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Nilai confidence interval yang ditetapkan adalah 95% dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Hasil penelitian didapatkan data karakteristik peserta penelitian yaitu jenis kelamin, kelas, status punya pacar, urutan anak, umur pacaran. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 185

responden. Data karakteristik peserta penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel.1 Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin, kelas, status punya pacar, urutan anak, umur pacaran

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	79	42.7
Perempuan	106	57.3
Total	185	100
Kelas		
7	85	45.9
8	100	54.1
Total	185	100
Status Punya Pacar		
Punya pacar	131	70.8
Tidak punya pacar	54	29.2
Total	185	100
Anak Ke		
1	77	41.6
2	69	37.3
3	26	14.1
4	8	4.3
5	3	1.6
6	2	1.1
Total	185	100
Umur Pacaran		
Belum pernah pacaran	91	49.2
10	5	2.7
11	13	7.0
12	21	11.4
13	51	27.6
14	4	2.2
Total	185	100

Pada table. 1 menunjukkan bahwa karakteristi jenis kelamin sebagian besar perempuan sejumlah 106 (75,3%), kelas sebagian besar kelas 8 sejumlah 100 (54,1%), status punya pacar yang punya pacar sejumlah 131 (70,8%), urutan anak paling banyak urutan anak no 1 sejumlah 77 (41,6%), umur pacaran paling banyak pada usia 13 tahun sejumlah 51 (27,6%).

Tabel.2 Distribusi peran keluarga

Peran Keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	89	51.9
Kurang	96	48.1
Total	185	100

Berdasarkan tabel. 2 dapat diketahui peran keluarga kurang sejumlah 96 (51.9%)

Tabel. 3 Distribusi perilaku seks pranikah

Perilaku Seks Pranikah	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak berisiko	69	37.3
Berisiko	116	62.7
Total	185	100

Berdasarkan tabel. 3 dapat diketahui perilaku seks pranikah berisiko proporsinya lebih besar (62.7%) dibandingkan dengan perilaku seksual tidak berisiko (37.7%). Perilaku seksual remaja dalam penelitian ini merupakan hasil domain pengetahuan, sikap dan tindakan yang dikompositkan menjadi satu perilaku seksual remaja.

Tabel. 4 Hubungan peran keluarga dengan perilaku seks pranikah

Peran Keluarga	Perilaku Seks Pranikah						χ ²	p-value
	Tidak berisiko		Berisiko		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	26	14.1	63	34.1	89	48.1	4.792	0.029
Kurang	43	23.2	53	28.6	96	51.9		
Total	116	62.7	69	37.3	185	100		

Tabel. 4 menunjukkan ada hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seks pranikah dengan signifikansi 0.029 < α 0.05.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tahun 2013 dari analisis hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku seks pranikah pada responden yang berpengetahuan rendah berisiko sebesar 40 responden (41.2%) lebih tinggi dari pada responden yang berpengetahuan tinggi berisiko 29 responden (29.9%). Dari hasil uji Chi Square menunjukkan p-value $0.624 > 0.05$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah. Uji OR menunjukkan bahwa responden yang pengetahuan tinggi 1.379 kali berperilaku seks pranikah dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan rendah.

Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan anak remaja pada umumnya dan kesehatan reproduksi pada khususnya.⁴⁷ Karena semakin aktif peran orang tua meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, makin sehat perilaku seksual remaja. Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dapat mencegah remaja untuk tidak melakukan seksual pranikah dan hubungan seksual berisiko (Darmasih, 2009).

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara peran keluarga dan perilaku seks pranikah pada remaja (p value : 0.029). Peran orang tua dalam mendidik anak amat menentukan pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian anak.⁽¹¹⁾ Hubungan komunikasi

yang baik antara anak dengan orang tua dapat menciptakan suasana saling memahami terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi remaja ataupun permasalahan dalam lingkup keluarga sendiri. Jalanan komunikasi yang efektif akan berpengaruh terhadap sikap maupun perilaku remaja sesuai dengan nilai yang ditanamkan orang tua (Hurlock,1998).

Hasil penelitian tahun 2012 terhadap 104 orang remaja anak jalanan di kota Surakarta didapatkan hasil yang signifikan peran keluarga yang kurang factor resiko 1.04 kali lebih besar melakukan seksual pranikah dibandingkan peran keluarga yang baik, dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian 2010, menyampaikan bahwa peran orang tua adalah salah satu faktor yang mempengaruhi sikap remaja. Interaksi antara remaja dengan orang tua akan membentuk suatu persepsi pada remaja atau sikap tentang seks pra nikah. Pengawasan dari orang tua yang kurang akan membentuk sikap yang kurang baik tentang seks pra nikah. Pengawasan orang tua merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi seks pranikah. Remaja yang diperhatikan orang tua atau orang tua berperan aktif dalam pengawasan pada remaja akan membentuk sikap positif tentang seks pranikah dan sebaliknya perhatian dan pengawan yang kurang dari orang tua akan membentuk persepsi yang kurang baik pada remaja tentang seks pranikah (Hall, 2002).

tingkat pendidikan dan keberadaan norma agama di keluarga dan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan peran dan fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMPN 5 Ungaran diperoleh simpulan :

1. Karakteristik remaja yang umur pertama berpacaran yaitu rata-rata 13.50 tahun, jenis kelamin lebih banyak perempuan.
2. Perilaku seksual
Banyak remaja melakukan perilaku seksual berisiko 116 (62.7%) dibandingkan yang tidak berisiko 69 (37.3%).
3. Hubungan peran keluarga dengan perilaku seksual pranikah
Terdapat hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seks pranikah berisiko pada remaja dengan nilai p value 0.029.

Saran

1. Profesi/ Institusi
 - a. Melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dalam praktik asuhan keperawatan remaja dan keluarga, meliputi intervensi pencegahan primer, sekunder dan tersier dengan cara melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja, pelatihan peer educator dan peer konselor serta konseling bagi remaja dan keluarga dengan memperhatikan jenis kelamin,

- b. Melakukan praktik asuhan keperawatan komunitas khususnya remaja yang mempunyai masalah perilaku seksual remaja. Praktik pemberian asuhan keperawatan pada remaja dan keluarga merupakan salah satu kompetensi mata kuliah keperawatan keluarga dan keperawatan komunitas

- c. Program pembinaan masyarakat mengembangkan pelaksanaan program kegiatan bagi remaja tingkat puskesmas berupa pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) khususnya berbasis masyarakat. PKPR dapat dilaksanakan melalui pemberdayaan peer educator dan peer konselor remaja bisa dikembangkan mulai tingkat kelurahan dalam bentuk pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan seksual serta konseling remaja.

2. Keluarga

- a. Keluarga dalam mengasuh remaja, sejak dini sudah memberikan nilai-nilai, norma dan pengasuhan yang sesuai dengan tumbuh kembangnya serta memberikan pemahaman seksualitas bagi remaja sedini mungkin.
- b. Keluarga juga melakukan kontrol terhadap pergaulan remaja dengan teman

sebagai serta akses informasi seksual remaja yang bisa diakses melalui media massa terutama internet baik dilakukan dirumah ataupun di warnet

REFERENSI

- Pawestri dan Setyowati D. (2012). *Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Pelaku Seks Pranikah Di Universitas X Semarang*. LPPM Unimus.
- Zaidin Ali H. (2009). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Arini F, editor. Jakarta EGC.
- Banum Sari, O.F dan Setyorogo S. (2013) *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah STIKES X Jakarta Timur Pada Mahasiswa Semester V*. Jurnal Ilmu Kesehatan (5).
- Setiadi. (2008). *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Edisi Pert. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Rumah DI, Negara T, Bandung KI, Novi D, Setyaningrum A, Fitria N, et al. (2012). *Gambaran fungsi keluarga pada warga binaan remaja di rumah tahanan negara kelas i bandung*. :1-16.
- Mellyanika D. (2014). *Disfungsi keluarga dalam perilaku hubungan seks pra nikah remaja di kota samarinda kalimantan timur*. 2(1):22-34.
- Soetjningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. PT Rhineka Cipta Jakarta.
- Notoatmojo S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta Jakarta.
- Hurlock EB. (1998). *Developmental Psychology : a life span approach (5th ed)*, London : McGraw Hill Inc.
- Darmasih R. (2009). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA Di Surakarta*. Program Studi Kesehatan Masyarakat universitas Muhammadiyah Surakarta; 2009.
- Bachtiar A. *Menikahlah Maka Engkau Akan Bahagia*. Yogyakarta ; Saujana; 2004.
- Stanhope, Lancaster. (2004). *Community Health Nursing*. (4th Ed). St Louis Missouri; Mosby Co.
- Stone, C. Eigsti M. (2002) *Community Comprehensive Health Nursing : Family Aggregate & Community*. Philadelphia : Mosby.
- Hall, K.S., Moreau, C., & Trussell. J. (2012). *Pattern and Correlates of Parental and Formal Sexual and Reproductive Health Communication for Adolescent Women in The United States : 2002-2008*. The Journal of Adolescent Health. 10(4). 410-413. 2012.
- Davis, F.K & Friel, F. (2011). *Adolescent Sexual Activity: An Ecological, Risk-Factor Approach*. Journal of Marriage and The Family. 181-192.